

**KARAKTERISTIK POLA SPASIAL  
PADA RUMAH TINGGAL *COMPOUND*  
DI KAWASAN KOTAGEDE  
YOGYAKARTA**



KT001436



**SKRIPSI**

Oleh:

**CERRYA WURI W**

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2007**

**KARAKTERISTIK POLA SPASIAL  
PADA RUMAH TINGGAL *COMPOUND*  
DI KAWASAN KOTAGEDE  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**CERRYA WURI W  
011 1256 023**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana dalam bidang Desain Interior  
2007

Tugas Akhir Skripsi berjudul : **KARAKTERISTIK POLA SPASIAL PADA RUMAH TINGGAL COMPOUND DI KAWASAN KOTAGEDE YOGYAKARTA** diajukan oleh Cerrya Wuri Waheni, NIM 011 1256 023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 6 Maret 2007.

Dosen Pembimbing I/ Anggota



M. Sholahuddin, S.Sn, M.T  
NIP. 132 230 378

Dosen Pembimbing II/ Anggota



Yulyta Kodrat P, S.T, M.T  
NIP. 132 255 311

Cognate/ Anggota



Ir. Hartiningsih, M.T  
NIP. 131 931 004

Ketua Program Studi  
Desain Interior/ Anggota



Drs. Hartoto Indra S, M/Sn  
NIP. 131 908 825

Ketua Jurusan Desain/ Ketua



Drs. A. Hendro Purwoko  
NIP. 131 284 654



*Tuhan tidak pernah menjanjikan pelayaran yang tenang  
tanpa badai dan gelombang...  
tapi Tuhan menjanjikan pelabuhan yang damai....*



*.....Decitated to my beloved familiy, my lovely dear, my friends,  
that always give me a strength in every step  
that I make by their most, thanks for all  
Joyfull pray...*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas restu yang memungkinkan segalanya, atas kasih dan anugrah-Nya yang selalu menyertai, memberi kekuatan dan pengharapan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini yang merupakan syarat untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi S-1 Desain Interior, jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan segala keterbatasan, penulis tidak mungkin terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bpk. M. Sholahuddin, S.Sn, MT, selaku Dosen Pembimbing I yang penuh perhatian dan tanggung jawab untuk memberikan bimbingan, pikiran, waktu dan tenaga dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Ibu Yulita Kodrat P, ST, MT, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan kepercayaan dan kerjasama, motivasi serta bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Ir. Hartiningsih, MT, selaku Dosen Penguji Ahli.
4. Bpk Drs. Hartoto Indra S, M.Sn, selaku Ketua Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bpk Drs. Hendro Purwoko, selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bpk Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bpk Drs. Tata Tjandrasat A, selaku Dosen Wali atas arahnya.
8. Seluruh staf pengajar di Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Keluarga besar di Purbalingga, Ayah, ibu dan adik-adikku, Oos, Cintia, Tika dan Wilis, terimakasih atas dorongan semangatnya buat menjadi yang terbaik. Eyang putri, atas kasih sayang yang tulus dan doa terbaik di setiap waktu dengan tiada henti.

10. Almh. Bundaku terkasih yang tak mungkin lagi bertatap, doamu membawaku seperti sekarang ini.....
11. Keluarga kakakku tercinta, mas Aan, mba' Dewi dan keponakanku tersayang 'Ata', enak nggak enak aku bersama kalian, *thanks for everything*.....
12. Keluarga besar di Jepara, terimakasih atas doa dan perhatiannya selama ini.
13. Mas Agus Nur R, S.T, M.T atas data-data 'n bimbingan kilatnya, suatu saat aku pasti bisa menyamaimu....!
14. Temen-temen seperjuangan TA 2007, semangat...semangat...semangat...!!
15. Tim Due Like, Dita H (Jeng Dhee) 'n Ony S (Once), 3 D'va Maju Terus Pantang Mundur, akhirnya kita bisa dengan menahan nafas!
16. Teman-teman Interior angkatan 2001, ayo nyusul TA!
17. Mas Gun 'n mba Indri, *thanks* segala bantuan dan informasinya....
18. Tim TA-ku, Mila *thanks* atas *cad'*nya, Agin pinjaman *scanernya*, Fajar 'n mas Topan atas bantuan *printernya*, Bang Tutan atas kerjaan brendol-brendol *syntaxnya*, tanpa kalian aku jalan di tempat!
19. Penyemangat lemburku, tante Pinky, IqKa, Retno Spiderbilt, Tenty, Erwin, Wuri tari, banyolan kalian buatku berat meninggalkan kos2an Ijo!  
Buat Wulan, aku pasti bisa gemuk!  
Mas Donny skuter, kita wisuda bareng boo...
20. Om *Poppeye* di suatu tempat, makasih atas semangat, doa 'n strateginya, akhirnya Belanda bener-bener balik kanan, Jepang bertekuk lutut, dan suatu saat 1 pribumi itu pasti aku mampu kalahkan!
21. 'Lovriza\_ku....' sandaran hati yang selalu menanti, *thank's for being love*....

Akhirnya, di penghujung kata penulis berharap skripsi ini dapat turut menunjang ilmu dan bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Maret 2007

**Cerrya Wuri W**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR FOTO .....	xvi
ABSTRAKSI .....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	5
C. TUJUAN PENELITIAN .....	5
D. KEASLIAN PENELITIAN .....	5
E. MANFAAT PENELITIAN .....	6
1. Manfaat Bagi Mahasiswa .....	6
2. Manfaat Bagi Program Studi .....	6
3. Manfaat Bagi Objek Penelitian .....	6
F. METODE PENELITIAN .....	6
1. Metode Pendekatan .....	6
2. Populasi dan Sampel .....	7
3. Metode Pengumpulan Data .....	7
4. Metode Analisis Data .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN ASUMSI	
A. TINJAUAN TENTANG KOTAGEDE .....	9
1. Sejarah Kotagede .....	9
2. Tinjauan tentang Kawasan Kotagede .....	12

B. TINJAUAN TENTANG <i>COMPOUND</i> .....	14
1. Pola Pemukiman Kotagede .....	14
2. Pemukiman <i>Compound</i> di Kotagede .....	16
C. TINJAUAN TENTANG RUMAH TINGGAL .....	18
1. Tinjauan tentang Rumah Tinggal .....	18
2. Makna Rumah Bagi Orang Jawa .....	22
3. Tinjauan tentang Rumah Jawa .....	23
4. Ciri Rumah Tinggal Kotagede .....	27
D. TINJAUAN TENTANG POLA SPASIAL .....	30
1. Sistem Aktivitas .....	31
2. Hirarki .....	33
3. Sistem Sirkulsi/Pola Hubungan Ruang .....	34
E. TINJAUAN TENTANG KARAKTERISTIK .....	35
F. TINJAUAN TENTANG <i>SPATIAL SYNTAX</i> .....	37
1. Memetakan <i>Syntax</i> .....	40
2. Membaca <i>Syntax</i> .....	42
G. ASUMSI .....	44
BAB III LAPORAN DATA LAPANGAN	
A. PELAKSANAAN KEGIATAN .....	45
1. Persiapan Pengumpulan Data .....	45
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	45
B. HASIL PENGUMPULAN DATA .....	46
1. Pola Pemukiman <i>Compound</i> di Kotagede .....	47
2. <i>Compound Between Two Gates</i> .....	48
3. Lokasi Penelitian .....	49
4. Perolehan Data .....	50
a. Kasus Rumah Tinggal 1 .....	55
b. Kasus Rumah Tinggal 2 .....	61
c. Kasus Rumah Tinggal 3 .....	66
d. Kasus Rumah Tinggal 4 .....	71



e. Kasus Rumah Tinggal 5.....	76
f. Kasus Rumah Tinggal 6.....	81
g. Kasus Rumah Tinggal 7.....	87
h. Kasus Rumah Tinggal 8.....	92
i. Kasus Rumah Tinggal 9.....	100
j. Kasus Rumah Tinggal 10.....	106
k. Kasus Rumah Tinggal 11.....	112
l. Kasus Rumah Tinggal 12.....	117

#### BAB IV ANALISIS

A. ANALISIS <i>SPATIAL SYNTAX</i> .....	122
B. ANALISIS POLA SPASIAL.....	171
1. Analisis Aktivitas.....	171
2. Analisis Hirarki .....	184
3. Analisis Pola Hubungan Ruang.....	199

#### BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	214
B. SARAN .....	219
DAFTAR PUSTAKA .....	220
GLOSARI .....	223
LAMPIRAN.....	226

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 <i>Compound</i> di kawasan Kotagede.....	50
Tabel 2 Pembagian Ruang, Area, Aktivitas, Fasilitas dan Pengguna Kasus 1 ....	59
Tabel 3 Pembagian Ruang, Area, Aktivitas, Fasilitas dan Pengguna Kasus 2 ....	64
Tabel 4 Pembagian Ruang, Area, Aktivitas, Fasilitas dan Pengguna Kasus 3 ....	69
Tabel 5 Pembagian Ruang, Area, Aktivitas, Fasilitas dan Pengguna Kasus 4 ....	74
Tabel 6 Pembagian Ruang, Area, Aktivitas, Fasilitas dan Pengguna Kasus 5 ....	79
Tabel 7 Pembagian Ruang, Area, Aktivitas, Fasilitas dan Pengguna Kasus 6 ....	84
Tabel 8 Pembagian Ruang, Area, Aktivitas, Fasilitas dan Pengguna Kasus 7 ....	90
Tabel 9 Pembagian Ruang, Area, Aktivitas, Fasilitas dan Pengguna Kasus 8 ....	96
Tabel 10 Pembagian Ruang, Area, Aktivitas, Fasilitas dan Pengguna Kasus 9 ..	103
Tabel 11 Pembagian Ruang, Area, Aktivitas, Fasilitas dan Pengguna Kasus 10	109
Tabel 12 Pembagian Ruang, Area, Aktivitas, Fasilitas dan Pengguna Kasus 11	115
Tabel 13 Pembagian Ruang, Area, Aktivitas, Fasilitas dan Pengguna Kasus 12	120
Tabel 14 Denah dan Pembagian Area Kasus 1 .....	123
Tabel 15 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 1.....	124
Tabel 16 Pola Hubungan Distribusi, Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 1.....	125
Tabel 17 Analisis Pola Hubungan Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 1.....	126
Tabel 18 Denah dan Pembagian Area Kasus 2.....	127
Tabel 19 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 2.....	128
Tabel 20 Pola Hubungan Distribusi, Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 2.....	129
Tabel 21 Analisis Pola Hubungan Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 2.....	130
Tabel 22 Denah dan Pembagian Area Kasus 3 .....	131
Tabel 23 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 3.....	132
Tabel 24 Pola Hubungan Distribusi, Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 3.....	133
Tabel 25 Analisis Pola Hubungan Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 3.....	135
Tabel 26 Denah dan Pembagian Area Kasus 4.....	136
Tabel 27 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 4.....	137
Tabel 28 Pola Hubungan Distribusi, Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 4.....	138
Tabel 29 Analisis Pola Hubungan Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 4.....	140
Tabel 30 Denah dan Pembagian Area Kasus 5 .....	140
Tabel 31 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 5.....	141
Tabel 32 Pola Hubungan Distribusi, Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 5.....	142

Tabel 33 Analisis Pola Hubungan Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 5.....	143
Tabel 34 Denah dan Pembagian Area Kasus 6.....	144
Tabel 35 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 6.....	145
Tabel 36 Pola Hubungan Distribusi, Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 6.....	146
Tabel 37 Analisis Pola Hubungan Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 6.....	147
Tabel 38 Denah dan Pembagian Area Kasus 7.....	148
Tabel 39 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 7.....	149
Tabel 40 Pola Hubungan Distribusi, Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 7.....	150
Tabel 41 Analisis Pola Hubungan Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 7.....	151
Tabel 42 Denah dan Pembagian Area Kasus 8.....	152
Tabel 43 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 8.....	153
Tabel 44 Pola Hubungan Distribusi, Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 8.....	154
Tabel 45 Analisis Pola Hubungan Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 8.....	155
Tabel 46 Denah dan Pembagian Area Kasus 9.....	156
Tabel 47 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 9.....	157
Tabel 48 Pola Hubungan Distribusi, Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 9.....	158
Tabel 49 Analisis Pola Hubungan Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 9.....	159
Tabel 50 Denah dan Pembagian Area Kasus 10.....	160
Tabel 51 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 10.....	161
Tabel 52 Pola Hubungan Distribusi, Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 10.....	162
Tabel 52 Analisis Pola Hubungan Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 10.....	163
Tabel 53 Denah dan Pembagian Area Kasus 11.....	164
Tabel 54 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 11.....	165
Tabel 55 Pola Hubungan Distribusi, Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 11.....	165
Tabel 56 Analisis Pola Hubungan Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 11.....	166
Tabel 57 Denah dan Pembagian Area Kasus 12.....	167
Tabel 58 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 12.....	168
Tabel 59 Pola Hubungan Distribusi, Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 12.....	169
Tabel 60 Analisis Pola Hubungan Non Distribusi dan Simetris/Asimetris Kasus 12.....	170

Tabel 61 Analisis Aktivitas dengan 4 Tingkatan Garis Hirarki.....	172
Tabel 62 Analisis Aktivitas dengan 5 Tingkatan Garis Hirarki.....	175
Tabel 63 Analisis Aktivitas dengan 6 Tingkatan Garis Hirarki.....	179
Tabel 64 Analisis Tingkatan Garis Hirarki dan Garis Non Distribusi dengan 3 Garis Hirarki .....	185
Tabel 65 Analisis Tingkatan Garis Hirarki dan Garis Non Distribusi dengan 4 Garis Hirarki .....	188
Tabel 66 Analisis Tingkatan Garis Hirarki dan Garis Non Distribusi dengan 5 Garis Hirarki .....	193
Tabel 67 Analisis Tingkatan Garis Hirarki dan Garis Distribusi dengan 1 Garis Hirarki .....	200
Tabel 68 Analisis Tingkatan Garis Hirarki dan Garis Distribusi dengan 2 Garis Hirarki .....	202
Tabel 69 Analisis Tingkatan Garis Hirarki dan Garis Distribusi dengan 3 Garis Hirarki .....	205
Tabel 70 Analisis Tingkatan Garis Hirarki dan Garis Distribusi dengan 4 Garis Hirarki .....	209



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kotagede asli (sebelum perjanjian Ganti 1755) dan Kotagede tambahan (setelah bergabung dengan RI 1952).....	13
Gambar 2 Lima tipe pemukiman di Kotagede.....	15
Gambar 3 Unit dasar rumah tradisional Jawa.....	24
Gambar 4 Bagan Antar Hirarki Rasa Personal dengan Konsep Rumah Jawa.....	25
Gambar 5 Rumah tipe lengkap Kotagede.....	29
Gambar 6 <i>Syntax</i> Ruang.....	37
Gambar 7 Pemetaan <i>Syntax</i> Ruang.....	39
Gambar 8 Denah Rumah Tinggal Kotagede.....	40
Gambar 9 <i>Syntax</i> Pola Ruang Rumah Tinggal Kotagede.....	40
Gambar 10 <i>Syntax</i> Pola Ruang Rumah Tinggal Kotagede.....	42
Gambar 11 Pola Rumah Tinggal Compound di Kotagede.....	47
Gambar 12 Compound <i>Between two gates</i> di kampung Alun-alun Kotagede.....	48
Gambar 13 <i>Site Plan</i> Kotagede sebagai Lokasi Penelitian.....	49
Gambar 14 Denah dan Pembagian Area Kasus 1.....	58
Gambar 15 Denah dan Pembagian Area Kasus 2.....	63
Gambar 16 Denah dan Pembagian Area Kasus 3.....	68
Gambar 17 Denah dan Pembagian Area Kasus 4.....	74
Gambar 18 Denah dan Pembagian Area Kasus 5.....	78
Gambar 19 Denah dan Pembagian Area Kasus 6.....	83
Gambar 20 Denah dan Pembagian Area Kasus 7.....	89
Gambar 21 Denah dan Pembagian Area Kasus 8.....	95
Gambar 22 Denah dan Pembagian Area Kasus 9.....	102
Gambar 23 Denah dan Pembagian Area Kasus 10.....	108
Gambar 24 Denah dan Pembagian Area Kasus 11.....	114
Gambar 25 Denah dan Pembagian Area Kasus 12.....	119
Gambar 26 Denah dan Pembagian Area Kasus 1.....	123
Gambar 27 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 1.....	124
Gambar 28 Pola Hubungan Distribusi/Ring Kasus 1.....	125
Gambar 29 Pola Hubungan Non Distribusi Kasus 1.....	126
Gambar 30 Denah dan Pembagian Area Kasus 2.....	127
Gambar 31 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 2.....	128
Gambar 32 Pola Hubungan Distribusi/Ring Kasus 2.....	129
Gambar 33 Pola Hubungan Non Distribusi Kasus 2.....	130
Gambar 34 Denah dan Pembagian Area Kasus 3.....	131
Gambar 35 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 3.....	132
Gambar 36 Pola Hubungan Distribusi/Ring Kasus 3.....	133
Gambar 37 Pola Hubungan Non Distribusi Kasus 3.....	134
Gambar 38 Denah dan Pembagian Area Kasus 4.....	135
Gambar 39 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 4.....	136
Gambar 40 Pola Hubungan Distribusi/Ring Kasus 4.....	137
Gambar 41 Pola Hubungan Non Distribusi Kasus 4.....	138

Gambar 42 Denah dan Pembagian Area Kasus 5 .....	139
Gambar 43 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 5 .....	140
Gambar 44 Pola Hubungan Distribusi/Ring Kasus 5 .....	141
Gambar 45 Pola Hubungan Non Distribusi Kasus 5 .....	142
Gambar 46 Denah dan Pembagian Area Kasus 6 .....	143
Gambar 47 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 6 .....	144
Gambar 48 Pola Hubungan Distribusi/Ring Kasus 6 .....	145
Gambar 49 Pola Hubungan Non Distribusi Kasus 6 .....	146
Gambar 50 Denah dan Pembagian Area Kasus 7 .....	147
Gambar 51 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 7 .....	148
Gambar 52 Pola Hubungan Distribusi/Ring Kasus 7 .....	149
Gambar 53 Pola Hubungan Non Distribusi Kasus 7 .....	150
Gambar 54 Denah dan Pembagian Area Kasus 8 .....	151
Gambar 55 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 8 .....	152
Gambar 56 Pola Hubungan Distribusi/Ring Kasus 8 .....	153
Gambar 57 Pola Hubungan Non Distribusi Kasus 8 .....	154
Gambar 58 Denah dan Pembagian Area Kasus 9 .....	155
Gambar 59 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 9 .....	156
Gambar 60 Pola Hubungan Distribusi/Ring Kasus 9 .....	157
Gambar 61 Pola Hubungan Non Distribusi Kasus 9 .....	158
Gambar 62 Denah dan Pembagian Area Kasus 10 .....	159
Gambar 63 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 10 .....	160
Gambar 64 Pola Hubungan Distribusi/Ring Kasus 10 .....	161
Gambar 65 Pola Hubungan Non Distribusi Kasus 10 .....	162
Gambar 66 Denah dan Pembagian Area Kasus 11 .....	163
Gambar 67 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 11 .....	164
Gambar 68 Pola Hubungan Distribusi/Ring Kasus 11 .....	165
Gambar 69 Pola Hubungan Non Distribusi Kasus 11 .....	166
Gambar 70 Denah dan Pembagian Area Kasus 12 .....	167
Gambar 71 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 12 .....	168
Gambar 72 Pola Hubungan Distribusi/Ring Kasus 12 .....	169
Gambar 73 Pola Hubungan Non Distribusi Kasus 12 .....	170
Gambar 74 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 2 .....	172
Gambar 75 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 8 .....	172
Gambar 76 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 12 .....	172
Gambar 77 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 1 .....	175
Gambar 78 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 3 .....	175
Gambar 79 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 4 .....	175
Gambar 80 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 5 .....	175
Gambar 81 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 7 .....	176
Gambar 82 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 9 .....	176
Gambar 83 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 10 .....	176
Gambar 84 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 11 .....	176
Gambar 85 Analisis <i>Spatial Syntax</i> Kasus 6 .....	179
Gambar 86 Pola Hubungan Non Distribusi dengan 3 Garis Hirarki .....	185

Gambar 87 Pola Hubungan Non Distribusi dan Simetris/Asimetris 3 garis Hirarki .....	187
Gambar 88 Pola Hubungan Non Distribusi dengan 4 Garis Hirarki .....	189
Gambar 89 Pola Hubungan Non Distribusi, Simetris/Asimetris dengan 4 Garis Hirarki .....	191
Gambar 90 Pola Hubungan Non Distribusi dengan 5 Garis Hirarki .....	193
Gambar 91 Pola Hubungan Non Distribusi, Simetris/Asimetris dengan 5 Garis Hirarki .....	195
Gambar 92 Pola Hubungan Non Distribusi, Simetris/Asimetris dengan 3,4,5 Garis Hirarki .....	196
Gambar 93 Pola Hubungan Distribusi, Simetris/Asimetris pada Rumah Tinggal <i>Compound</i> di Kotagede.....	197
Gambar 94 Pola Hubungan Distribusi dengan 1 Garis Hirarki .....	198
Gambar 95 Pola Hubungan Distribusi dengan 1 Garis Hirarki .....	201
Gambar 96 Pola Hubungan Distribusi dengan 2 Garis Hirarki .....	202
Gambar 97 Pola Hubungan Distribusi dengan 2 Garis Hirarki .....	204
Gambar 98 Pola Hubungan Distribusi dengan 3 Garis Hirarki .....	205
Gambar 99 Pola Hubungan Distribusi dengan 3 Garis Hirarki .....	207
Gambar 100 Pola Hubungan Distribusi dengan 4 Garis Hirarki .....	209
Gambar 101 Pola Hubungan Distribusi dengan 4 Garis Hirarki .....	210
Gambar 102 Pola Hubungan Distribusi dengan 1,2,3,4 Garis Hirarki .....	211
Gambar 103 Pola Hubungan Distribusi pada Rumah Tinggal <i>Compound</i> di Kotagede .....	212



## DAFTAR FOTO

Foto 1 Pintu masuk <i>Compound</i> "Between Two Gates" .....	50
Foto 2 Jalan rukunan dalam <i>Compound</i> "Between Two Gates" .....	50
Foto 3 Tampak luar <i>compound</i> terdapat jalan lingkungan, dan pintu masuk <i>compound</i> sebelah timur .....	50
Foto 4 Tampak luar <i>compound</i> terdapat jalan lingkungan, dan pintu masuk <i>compound</i> sebelah barat .....	51
Foto 5 Pintu masuk <i>compound</i> .....	51
Foto 6 Jalan rukunan sebagai sirkulasi warga dalam <i>compound</i> .....	51
Foto 7 Tampak luar <i>compound</i> terdapat jalan lingkungan.....	52
Foto 8 Pintu masuk <i>compound</i> .....	52
Foto 9 Jalan rukunan sebagai sirkulasi warga dalam <i>compound</i> .....	52
Foto 10 Tampak luar <i>compound</i> terdapat jalan lingkungan.....	53
Foto 11 Pintu masuk <i>compound</i> , tampak dari dalam <i>compound</i> .....	53
Foto 12 Pintu masuk <i>compound</i> , tampak dari luar <i>compound</i> .....	53
Foto 13 Jalan rukunan sebagai sirkulasi warga dalam <i>compound</i> .....	54
Foto 14 Pintu masuk <i>compound</i> , tampak dari luar <i>compound</i> .....	54
Foto 15 Jalan rukunan sebagai sirkulasi warga dalam <i>compound</i> .....	54
Foto 16 Depan rumah tinggal, tampak area duduk biasanya untuk santai.....	56
Foto 17 Tampak pendapa yang terpisah oleh jalan rukunan dengan rumah induk digunakan sebagai ruang tamu pada acara-acara tertentu.....	56
Foto 18 Teras rumah sebagai area duduk .....	57
Foto 19 Tampak ruang tamu, untuk menerima tamu keluarga .....	57
Foto 20 Tampak senthong tengah di fungsikan sebagai tempat sholat.....	57
Foto 21 Tampak area baca pada dalem .....	57
Foto 22 Tampak depan rumah tinggal .....	61
Foto 23 Emper difungsikan sebagai area duduk, terkadang sebagai tempat simpan .....	62
Foto 24 Dalem difungsikan sebagai ruang tidur, area kerja dengan komputer dan menjahit.....	62
Foto 25 Sirkulasi antar ruang tamu dan ruang keluarga .....	62
Foto 26 Tampak area dapur dan area makan .....	62
Foto 27 Tampak pintu gerbang sebagai pintu masuk .....	67
Foto 28 Tampak teras difungsikan sebagai ruang duduk santai dan terkadang sebagai area penyimpanan .....	67
Foto 29 Gandok timur difungsikan untuk menerima tamu keluarga .....	67
Foto 30 Senthong tengah difungsikan sebagai area menonton tv dan tempat kerja pembuatan <i>property interior</i> .....	67
Foto 31 Pintu gerbang sebagai pintu masuk .....	72
Foto 32 Teras difungsikan sebagai area menonton tv.....	72
Foto 33 Ruang makan .....	72
Foto 34 Teras difungsikan sebagai area menerima tamu.....	72



Foto 35 Tampak senthong tengah, difungsikan sebagai tempat sholat.....	72
Foto 36 Tampak samping rumah tinggal .....	77
Foto 37 Ruang tamu untuk menerima tamu.....	77
Foto 38 Area makan dan area simpan peralatan makan (rak piring) .....	77
Foto 39 Tampak gudang pada halaman belakang terpisah dengan rumah induk .....	77
Foto 40 Tampak depan rumah tinggal .....	82
Foto 41 Tampak jalan rukunan sebagai area sirkulasi .....	82
Foto 42 Area Sholat terdapat pada Dalem .....	82
Foto 43 Tampak area makan bersebelahan dengan dapur .....	82
Foto 44 Tampak kamar mandi dan jalan rukunan sebagai sirkulasi .....	88
Foto 45 Area kerja dan area belajar .....	88
Foto 46 Area kerja (menjahit pakaian) .....	88
Foto 47 Area duduk, biasanya untuk menerima tamu .....	88
Foto 48 Tampak depan rumah tinggal .....	93
Foto 49 Area menerima tamu keluarga.....	93
Foto 50 Area tidur dan istirahat .....	93
Foto 51 Tampak area belajar dan area kerja .....	93
Foto 52 Tampak area makan bersebelahan dengan dapur bersih .....	94
Foto 53 Dapur bersih, tampak area memasak dan area simpan.....	94
Foto 54 Area kerja (pembuatan es batu) .....	94
Foto 55 Area dapur kotordifungsikan untuk area simpan.....	94
Foto 56 Arae jemur pakaian.....	94
Foto 57 Difungsikan sebagai area simpan .....	94
Foto 58 Teras/ serambi depan difungsikan untuk menerima tamu .....	101
Foto 59 Ruang tamu, untuk menerima tamu keluarga .....	101
Foto 60 Ruang keluarga tampak area menonton tv .....	101
Foto 61 Ruang makan .....	101
Foto 62 Halaman belakang rumah dan tempat jemuran .....	101
Foto 63 Dapur dan area simpan .....	101
Foto 64 Emper difungsikan untuk ruang tamu .....	107
Foto 65 Jalan rukunan tampak warung dan depan rumah tinggal .....	107
Foto 66 Dalem, difungsikan sebagai ruang tidur, area simpan barang, dan simpan pakaian.....	107
Foto 67 Tampak sentong tengah difungsikan sebagai area penyimpanan barang.....	107
Foto 68 Ruang makan terletak pada gandok timur .....	107
Foto 69 Dapur, letaknya pada emper sebelah barat .....	107
Foto 70 Emper, difungsikan sebagai tempat kerja.....	113
Foto 71 Tampak sentong tengah (tempat Sholat) .....	113
Foto 72 Tampak area menonton tv letak pada gandok timur dan area simpan aksesoris .....	113
Foto 73 Tampak area makan letak pada gandok timur dan area simpan barang pecah belah.....	113
Foto 74 Ruang tamu.....	113

Foto 75 Gandok timur sebagai area simpan pada ruang keluarga .....	113
Foto 76 Teras/Serambi depan difungsikan sebagai ruang tamu .....	118
Foto 77 Tampak area menonton tv dan area kerja, manjahit.....	118
Foto 78 Ruang dapur, terdapat area mengolah makanan, area simpan peralatan makan (rak piring).....	118
Foto 79 Ruang makan dan area simpan makanan dalam kulkas .....	118
Foto 80 Area simpan makanan terletak satu ruang dengan ruang makan.....	118



## ABSTRAKSI

Kotagede merupakan kawasan yang mewakili tradisi Jawa. Struktur pemukiman rumah tinggal, bangunan-bangunan yang didirikan secara tradisional dan jalan-jalan yang berpotongan membentuk bujur sangkar di Kotagede sampai saat ini masih dapat ditelusuri dengan melihat denah kota yang mempunyai ciri khas. Pemukiman di Kotagede terdiri dari beberapa kelompok yang tidak didasarkan pada pola geometris sistematis, tetapi merupakan *compound* yang terdiri dari beberapa keluarga dalam satu lingkungan dibatasi pagar dinding yang tinggi atau sering disebut dengan pagar bumi. Biasanya dalam satu *compound* merupakan masih dalam satu kekerabatan atau satu kinship. Sikap dan perilaku masyarakat Kotagede, khususnya dalam pola pemukiman *compound* dengan mudah beradaptasi dalam pola kehidupan budaya tradisional Jawa. Adaptasi yang mudah dibuktikan dengan penyesuaian terhadap rumah tinggalnya yang rata-rata sudah berumur ratusan tahun walaupun makna yang ada didalamnya telah berubah. Perubahan ini akan menentukan karakteristik pola spasial dalam rumahnya. Sebagai obyek yang tampak (*visible*) dan nyata (*tangible*), sistem hubungan spasial dapat dipahami secara logis. Masalah utama dalam mengkaji pola spasial adalah bagaimana menemukan hubungan antara struktur spasial dan aktivitasnya. *Syntax model* adalah metode yang bisa digunakan untuk menjelaskan permasalahan ruang tersebut. Hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik pola spasial pada rumah tinggal *compound* di kawasan Kotagede Yogyakarta, dengan metode *spatial syntax*.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik sampel menggunakan *purposive sampling* dan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif.

Berbagai macam kasus pada rumah tinggal *compound* di kawasan Kotagede Yogyakarta menimbulkan karakteristik pada pola spasialnya. Kecenderungan pada pola spasial rumah tinggal *compound* yang terjadi adalah hampir sama, dikarenakan rumah tinggal dalam *compound* masih menunjukkan konsep rumah tinggal Jawa.

Hasil penelitian dengan metode analisis data *spatial syntax* menunjukkan aktivitas, hirarki/kedalaman ruang yang menunjukkan tingkat privasi, dan pola hubungan ruang. Aktivitas yang terjadi cenderung lebih terbuka, dikarenakan rumah tinggal *compound* memiliki area terbuka (*space*) untuk kepentingan bersama, yaitu jalan rukunan. Adanya hubungan non distribusi simetris/asimetris menunjukkan adanya tingkatan hirarki dan privasi. Dan pola hubungan ruang dengan hubungan distribusi menunjukkan adanya interaksi internal penghuni rumah dan eksternal (publik). Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan/kerukunan antar warga masih sangat kuat.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

“Rumahmu, Wajahmu dan Jiwamu”, adalah ungkapan yang menggambarkan bahwa rumah dalam kehidupan manusia Indonesia mempunyai ‘arti dan makna yang dalam’ (Yudohusodo, 1991: 4).

Memahami dan mengartikan maksud dari bangunan bukan hanya sekedar persepsi visual tetapi seyogyanya ditilik sebagai sistem hubungan spasial. Untuk dapat memahami ruang sosial secara logika maka lingkungan tersebut harus dideskripsikan secara fisik berdasarkan kurun waktu ataupun lingkungan sekitar. Hal tersebut dilakukan untuk memahami dan mengetahui hubungan antara pola yang digunakan dengan aktivitas sosial yang berlangsung didalamnya.

Zaman modern dengan dinamika masyarakat yang cukup tinggi, selain dilandasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masih juga terdapat tradisi yang hidup dan berkembang di kalangan masyarakat dalam kurun waktu yang lama dan merupakan salah satu akar budaya bangsa. Masyarakat Jawa dengan faham Jawanya (*kejawen*) sering dianggap hidup dalam kepercayaan primitif, namun sebenarnya dengan faham itulah mereka kemudian dikatakan mempunyai sifat-sifat khusus. Hal-hal yang tampak khusus adalah cara mereka mempertahankan hidup selaras dan harmonis dengan lingkungan di sekitarnya

Menurut Djoko Suryo (1985: 111), Yogyakarta adalah salah satu bagian propinsi di Jawa yang masih kental dan mempertahankan tradisi dan filosofi ini. Pengaruh kepercayaan dan mitos secara turun temurun masih ditaati dalam sistem kehidupan bermasyarakat. Salah satu contohnya adalah dari segi orientasi arah hadap rumah tinggal, biasanya menghadap utara atau selatan. Secara kepercayaan arah hadap utara adalah untuk menghormati Gunung Merapi yang dianggap keramat. Sedangkan arah hadap selatan juga terdapat tempat keramat yang dihormati yaitu adanya Laut Selatan yang menurut mitos Jawa terdapat istana Nyai Rara Kidul yang

merajai segala jin dan setan (*lelembut*). Selain itu, susunan atau organisasi ruang, fungsi ruang, bentuk arsitektur, memilih letak untuk membangun dan bahan bangunan pun mempunyai patokan yang mantap, serta diperhitungkan dengan matang.

Di sisi lain situs [www.yogyas.com](http://www.yogyas.com) berbicara mengenai Kota Yogyakarta, maka tidak akan terlepas dari keberadaan Kotagede, yang disebut-sebut sebagai cikal bakalnya Kerajaan Mataram. Kotagede asli merupakan kawasan yang memiliki karakteristik sebagai kota tradisional Jawa. Rentang sejarah panjangnya mengukir banyak pesona dan meninggalkan pusaka budaya yang tak ternilai. Sebagai kerajaan Jawa, tata kota kawasan ini mengacu prinsip '*Catur Gatra Tunggal*' yang direpresentasikan dengan adanya Keraton, Alun-alun, Masjid dan Pasar. Keraton menjadi titik orientasi arsitektur karena dianggap pusat keseimbangan mikrokosmos dan makrokosmos (inti filosofi kebudayaan Jawa). Karena itu setiap rumah di kawasan ini menghadap pada titik dimana pusat pemerintahan (dulu) berada.

Kotagede merupakan kawasan yang mewakili tradisi Jawa. Kultur peninggalan Kerajaan Mataram Islam masih dapat ditelusuri dengan melihat denah kota yang mempunyai ciri khas. Struktur pemukiman rumah tinggal, bangunan-bangunan yang didirikan secara tradisional dan jalan-jalan yang berpotongan membentuk bujur sangkar di Kotagede sampai saat ini masih ada. Secara umum tata kota Kotagede masih mencerminkan struktur asli pada waktu didirikan. Meskipun banyak yang sudah berubah menjadi pemukiman yang padat, bangunan keraton sudah menjadi makam dan di sekitarnya berdiri rumah-rumah penduduk, dan pusat kota tidak lagi di keraton, karena sudah berubah fungsi, kecuali pasar. Dan kecepatan perkembangan lingkungan di sekitarnya tidak banyak mempengaruhi perkembangan fisik lingkungan di dalam lingkup kawasan Kotagede. Selain itu Kotagede merupakan kota yang mewakili berbagai strata. Berbagai macam profesi dan tingkatan kedudukan penduduknya masih ada sampai sekarang. Sikap dan perilaku masyarakatnya, selain masyarakat Jawa, dengan mudah larut dalam pola kehidupan budaya tradisional Jawa.

Menurut Wiryomartono (1995 :46), pemukiman di Kotagede terdiri dari beberapa kelompok yang tidak didasarkan pada pola geometris sistematis, tetapi merupakan *compound* yang terdiri dari beberapa keluarga. Setiap satu *compound* dibangun dengan pembatas dinding dari batu bata terbuka atau dipleser, dan terdiri dari 6 hingga 10 rumah.

Sedangkan Soeryanto dan Indanoe dalam Iswati (2001: 27) menyebutkan ada lima tipe pemukiman di Kotagede, antara lain pola dengan tatanan dari beberapa kelompok hunian dan di hubungkan oleh jalan rukunan, pola kluster dari beberapa unit hunian yang terbentuk dalam satu lingkungan yang dibatasi oleh dinding, pola dengan beberapa hunian dengan tipe individual dan membentuk suatu pola kolektif, pola kluster dalam satu lingkungan berpagar dinding dengan jalan rukunan di depan pendopo, dan pola kluster berpagar dinding dengan akses hanya dari samping.

Pola pemukiman dalam bentuk *compound* yang terdiri dari beberapa rumah tinggal ini memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan rumah tinggal di tempat lain. Pola *compound* merupakan pola kluster yang unik, dalam satu lingkungan yang dibatasi pagar dinding yang tinggi atau sering disebut dengan pagar bumi, didalamnya terdapat beberapa rumah tinggal yang dulunya merupakan rumah indung (rumah persewaan dulunya milik abdi Jalem jurukunci) dan rumah magersari. Biasanya dalam satu *coumpound* merupakan masih dalam satu kekerabatan atau satu kinship.

Iswati, dkk (1999: 28) mangatakan bahwa beberapa kampung di kawasan kotagede terpisahkan oleh gang-gang yang dikelilingi tembok tinggi dengan kampung sekitarnya. Ini merupakan ciri yang amat menonjol dari tipe pemukiman yang ada di Kotagede. Diantara tembok-tembok tinggi tersebut biasanya terdapat jalan penghubung/jalan rukunan yang disediakan oleh pemilik rumah sehingga bagi warga sekitar untuk menuju seberang gang tidak perlu mengitari gang tetapi bisa melalui jalan pintas tersebut yang biasan'ya disebut jalan rukunan.

Jalan rukunan ini ada yang dibuka tiap jam 6.00 dan ditutup jam 18.00. Tetapi ada juga yang selalu ditutup dan hanya anggota keluarga dalam satu *kinship* yang bisa melaluinya. Dibalik tembok-tembok tinggi tersebut biasanya terdapat ruang

tersembunyi berupa *open space* yang orang tidak akan tahu apabila tidak memasuki atau melalui tembok tersebut. Ini juga salah satu ciri yang banyak ditemui di kampung-kampung Kotagede.

Sikap dan perilaku masyarakat Kotagede, khususnya dalam pola pemukiman *compound* dengan mudah beradaptasi dalam pola kehidupan budaya tradisional Jawa. Adaptasi yang mudah dibuktikan dengan penyesuaian terhadap rumah tinggalnya yang rata-rata sudah berumur ratusan tahun walaupun makna yang ada didalamnya telah berubah. Hubungan kekeluargaan dan *social intercourse* antara penghuni rumah dengan publik masih sangat erat.

Menurut Haryadi & B. Setiawan (1995: 31) Berbagai kegiatan manusia saling berkaitan dalam satu sistem kegiatan. Demikian juga wadah-wadah berbagai kegiatan atau ruang-ruang (*space*) tersebut, yang juga terkait dalam satu sistem, yang disebut dengan 'sistem ruang' atau 'sistem spasial' (*spatial system*). Keterkaitan ruang-ruang sebagai wadah kegiatan inilah yang membentuk 'tata ruang' atau 'pola ruang' yang tertuang sebagai bagian dari arsitektur.

Sedangkan menurut Yulita (2005), sebagai obyek yang tampak (*visible*) dan nyata (*tangible*), sistem hubungan spasialnya tentu dapat dipahami secara logis. Masalah utama dalam mengkaji pola ruang adalah bagaimana menemukan hubungan antara struktur sosial dan struktur spasialnya. *Syntax model* adalah metode yang bisa digunakan untuk menjelaskan permasalahan ruang tersebut.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pola spasial pada rumah tinggal. Obyek penelitian yang dipilih adalah rumah tinggal dalam pola pemukiman *compound* di kawasan Kotagede. Dengan metode *spatial syntax*, maka akan diketahui lebih lanjut hubungan antar pola yang digunakan dengan aktifitas yang berlangsung di dalamnya dari sebuah organisasi ruang rumah tinggal. Kondisi demikian melatarbelakangi dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui tentang karakteristik pola spasial pada rumah tinggal *compound* di kawasan Kotagede Yogyakarta melalui metode *spatial syntax*.



## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah karakteristik pola spasial pada rumah tinggal dalam *compound* di kawasan Kotagede melalui metode *spatial syntax*?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik pola spasial pada rumah tinggal dalam *compound* di kawasan Kotagede melalui metode *spatial syntax*.

## **D. KEASLIAN PENELITIAN**

1. Penelitian tentang Rumah Tinggal di Kotagede telah dilakukan oleh :

a. Gunawan Tjahyono (1989)

Dari hasil penelitiannya mengenai arsitektur tradisional Jawa di Kotagede dan sekitarnya menemukan makna simbolik yang menggambarkan tentang kosmos, pusat dan keduanya dari dimensi bentuk rumah tradisional tersebut.

b. Tri Yuni Iswati (2001)

Dari penelitiannya membahas tentang perubahan denah rumah tinggal di Kampung Dalem Kotagede dengan penekanan pada kronologi perubahan elemen arsitektur.

2. Penelitian menggunakan Metode *Spatial Syntax* diantaranya dilakukan oleh:

a. Santoso (1999)

Dari penelitiannya dengan menggunakan metode *Spatial Syntax* pada arsitektur vernakuler di Jawa dan Bali ini menunjukkan bahwa analisis *spatial syntax* yang dilakukan berdasarkan kesatuan tipologi dan tingkat susunan.

b. Yulyta dan Nuryanto (2005)

Pada penelitian tentang pola spasial rumah Cina di Lasem dengan metode *spatial syntax* ini dapat diketahui adanya pola kemenerusan pada pola-pola spasial rumah-rumah Cina dalam rentan waktu yang cukup lama (periode awal masuknya Cina di Lasem, periode kolonial, periode setelah Indonesia merdeka).

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang pola spasial pada rumah tinggal dalam *compound* di kawasan Kotagede dengan metode *spatial syntax* belum pernah diteliti sebelumnya.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat bagi Mahasiswa**

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang fenomena kultural yang sangat kompleks mengenai pola spasial pada rumah tinggal dalam *compound* di kawasan Kotagede.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang *Spatial Syntax* sebagai metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data-data tentang pola spasial pada bidang Desain Interior.

### **2. Manfaat bagi Program Studi**

- a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan pada Program Studi Desain Interior tentang rumah tinggal dalam *compound*.

### **3. Manfaat bagi Objek Penelitian**

- a. Memberi masukan pada objek penelitian untuk mengatasi problematika penataan interior yang terjadi di lapangan, khususnya tentang pola spasial yang mendukung aktifitas di dalamnya.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Metode Pendekatan**

Metode ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala atau keadaan yang ada yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian ini dilakukan, kemudian dibuktikan dengan logis dari lapangan dan teori tanpa hipotesa. Dan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan mengumpulkan susunan secara sistematis untuk menggambarkan secara lengkap dan jelas mengenai pola spasial pada rumah tinggal dalam *compound* di Kotagede, Yogyakarta.

Menurut Widodo dan Muchtar (2000: 19) dilihat dari sudut metode uraiannya, metode penelitian deskriptif memiliki kekuatan atau keunggulan didasarkan pada anggapan bahwa metode ini dapat :

- Melukiskan keadaan suatu obyek pada suatu saat tertentu.
- Mengidentifikasi data yang menunjukkan gejala dari suatu peristiwa.
- Menemukan kehadiran dari suatu realitas.
- Mengumpulkan data yang dapat menunjukkan realisasi ide atau peraturan.

## **2. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah rumah tinggal dalam *compound* di kawasan Kotagede sebagai kota tua. Sedangkan sampelnya menggunakan sistem *purposive sampling*.

Untuk mempermudah sampel, ciri-ciri obyek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Rumah dalam pola pemukiman *compound*
- b. Bangunan masih difungsikan sebagai rumah tinggal
- c. *Compound* dengan dikelilingi tembok yang tinggi

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Secara garis besar data yang diperoleh untuk penelitian ini melalui 2 cara:

### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Metode pengumpulan data yang dipakai dengan cara:

#### 1) Metode Observasi

Pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti, dengan tujuan memperoleh data untuk mengetahui kondisi fisik di lapangan secara terperinci dari variabel yaitu mengenai pola spasial pada rumah tinggal dalam *compound* di kawasan Kotagede antara lain mengamati kondisi rumah tinggal dan lingkungannya, mengamati aktivitas yang terlihat dan mengukur ruang.

## 2) Metode Wawancara

Mendapatkan data tentang asal usul kondisi fisik sebenarnya dan perubahan-perubahannya yang merupakan data pelengkap dari variabel. Dilakukan dengan tanya jawab secara langsung terhadap responden yaitu pemilik rumah atau yang berkaitan dengan sejarah rumah tersebut, selain itu dengan *key person* : tetua kampung, pejabat atau orang ahli yang mengetahui sejarah pemukiman di Kotagede.

## 3) Metode Dokumentasi

Pengumpulan data baik tertulis maupun visual, dalam hal ini adalah pemotretan, sketsa, menggambar obyek yang diperlukan, denah dan *lay out*.

### **b. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dengan mengkaji literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan seputar pola spasial rumah tinggal di kawasan Kotagede, Yogyakarta.

## **4. Metode Analisis Data**

Analisis data menggunakan metode *spatial syntax*, yaitu dengan menterjemahkan ruang di dalam bangunan rumah tinggal sebagai sel dan terbagi menjadi beberapa sel pembagi. Setiap sel dikonseptualisasikan menjadi sebuah lingkaran dan hubungan ruang yang bisa ditembus diwakili sebuah garis. Sedangkan ruang yang berada di luar sel diwakili sebuah lingkaran dengan garis silang. Hasil analisis akan menunjukkan pola hubungan simetris atau asimetris, distribusi dan non distribusi, hirarki dan kedalaman ruang.